

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN GABUNGAN  
KELOMPOK TANI SUBUR DI DESA MAPPILAWING KECAMATAN  
EREMERASA KABUPATEN BANTAENG**

**SAMSUL BAHRI D  
105960150813**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) Subur Di Desa Mappilawing Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Nama : Samsul Bahri D

Stambuk : 105960150813

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jumiati, S.P., M.M  
NIDN.0912007504

Dewi Puspita Sari, S.P., M.Si  
NIDN.0924048506

Diketahui:

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

H. Durhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN. 0912066901

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003

## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok (Gapoktan) Subur Di Desa Mappilawing Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Nama : Samsul Bahri D

Stambuk : 105960150813

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program studi : Agribisnis

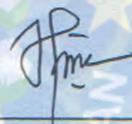
Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Jumiati, S.P., M.M  
Ketua Sidang



2. Dewi Puspita Sari, S.P., M.Si  
Sekertaris



3. Dr. Moh Natsir, M.P  
Anggota



4. Ardi Rumallang, S.P., M.M  
Anggota



**Tanggal Lulus:**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN GABUNGAN  
KELOMPOK TANI SUBUR DI DESA MAPPILAWING KECAMATAN  
EREMERASA KABUPATEN BANTAENG**

**SYAMSUL BAHRI D  
105960150813**



**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini berjudul : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Gapoktan Kelompok tani Subur Di Desa Mappilawing Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



## DAFTAR ISI

*Halaman*

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
PERTANYAAN MENGENAI SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pembangunan Pertanian .....	7
2.2 Penyuluhan Pertanian .....	8
2.3 Tujuan Penyuluhan Pertanian.....	10
2.4 Peran Penyuluh Pertanian.....	12
2.5 Gabungan Kelompok Tani .....	15
2.6 Pengembangan Gapoktan .....	19

2.7. Kerangka Pemikiran .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	22
3.2 Teknik Penentuan Informan .....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5 Teknik Analisis Data .....	25
3.6 Definisi Operasional .....	26
<b>IV. GAMBARAN UMUM</b>	
4.1 Keadaan Alam .....	27
4.2 Keadaan Penduduk .....	28
4.3 Keadaan Pertanian .....	28
4.4 Profil Gabungan Pertanian .....	29
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil Penelitian .....	31
5.2 Peran Penyuluh dalam Pengembangan Gapoktan .....	31
5.3 Dampak Peran Penyuluh Pertanian .....	41
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	42
6.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Rincian Informan Penelitian di Desa Mappilawing .....	23
2.	Daftar struktur Organisasi Gapoktan Tani Subur di Desa Mappilawing Kecamatan Eremerasa .....	26



## DAFTAR GAMBAR

<i>No</i>		<i>Halaman</i>
	<i>Teks</i>	
1.	Karangka Pikir Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Gapoktan Kelompok tani Subur Di Desa Mappilawing Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.....	20



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peran penyuluh pertanian adalah membantu petani untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membentuk pendapat yang sehat sehingga dapat membuat keputusan yang efektif (Van Den Ban dan Hawkins, 1999)

Penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Kartasapoetra,1994).

Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan penyuluhan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut. Lebih dari 500.000 agen penyuluhan pertanian di dunia harus memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Mereka juga diharapkan memainkan peranan baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan yang menuntut ketrampilan ketrampilan baru (Van Den Ban,1999).

Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat petani yang merupakan porsi terbesar dari struktur masyarakat Indonesia. Berbagai bentuk program telah diterapkan untuk membantu petani agar mampu memiliki posisi tawar yang lebih tinggi dalam perekonomian di Indonesia. Berbagai skim bantuan juga telah dilaksanakan mulai dari subsidi Sarana Produksi, Bantuan Modal Langsung, Kredit Usaha Tani, dan lain sebagainya yang jumlahnya sangat beragam.

Namun hasil petani Indonesia masih berpendapatan rendah, masih tergantung terhadap berbagai bantuan, dan masih selalu berfikir belum mampu bergerak sendiri dalam melaksanakan usaha taninya. Begitu pula dengan program – program penyuluhan pertanian yang selama ini sudah berjalan, belum mampu secara optimal membantu petani dalam meningkatkan taraf hidupnya, serta belum mampu mendorong petani untuk menemukan pemecahan masalahnya sendiri dalam melaksanakan usaha taninya (Mushero, 2008).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk merevitalisasi penyuluhan, dan salah satu strategi dalam program tersebut adalah memberdayakan petani atau kelompok tani melalui Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan. Melalui Gapoktan seluruh kekuatan yang dimiliki oleh petani dalam kelompoknya digabungkan untuk menggerakkan kelompok. Dengan kata lain petani di didik untuk lebih mandiri dengan mengandalkan kekuatan mereka sendiri. Selain itu ada yang lebih istimewa dalam program ini, yaitu pemerintah ingin menaikkan status petani melalui kemandirian dan kreativitas mereka, karena Gapoktan akan berstatus hukum yang jelas sehingga memiliki daya tawar lebih

tinggi dan diakui secara resmi sebagai suatu kelompok usaha. Gapoktan akan memiliki berbagai bentuk izin usaha, rekening bank, asset, akte notaris, dan lain sebagainya selayaknya perusahaan. Selain itu Gapoktan diharapkan mampu berkembang menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri, sehingga Gapoktan menjadi pemberdayaan petani andalan dari sektor pertanian saat ini (Mushero, 2008).

Keberadaan Gapoktan Di Desa Mappilawing tak luput dari peran penyuluh pertanian yang berada di BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan) Kecamatan Eremerasa yang mempunyai tujuan meningkatkan pemberdayaan kelembagaan petani di wilayah Kecamatan Eremerasa. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan Gapoktan adalah terlaksananya peran penyuluh pertanian dengan baik. Namun dalam pengembangan Gapoktan khususnya di Desa Mappiulawing tidak selalu berjalan dengan baik masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pengembangan Gapoktan. Menurut penelitian awal yang dilakukan peneliti di Desa Mappilawing, Kecamatan Eremerasa, hambatan tersebut baik dari segi kegiatan unit usaha dalam Gapoktan maupun dari penyuluh pertanian dan kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan Gapoktan. Untuk itu diperlukan suatu kajian yang mendalam mengenai peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan di Desa Mappilawing, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penyuluhan sebagai proses pemberdayaan masyarakat, merupakan proses pemandirian masyarakat. Pemandirian bukanlah menggurui, dan juga bukan bersifat karitatif, melainkan mensyaratkan tumbuh dan berkembangnya partisipasi atau peran serta secara aktif dari semua pihak yang akan menerima manfaat penyuluhan, terutama masyarakat petani sendiri (Mardikanto, 2009).

Salah satu program pemerintah dalam pemberdayaan petani yaitu melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Melalui Gapoktan seluruh kekuatan yang dimiliki oleh petani dalam kelompoknya digabungkan untuk menggerakkan kelompok. Dengan kata lain petani di didik untuk lebih mandiri dengan mengandalkan kekuatan mereka sendiri.

Pengembangan kelembagaan dalam pertanian perlu memperoleh perhatian khusus, karena merupakan komponen utama dalam strategi revitalisasi pertanian secara keseluruhan. Organisasi penyuluhan memegang peranan penting dalam membimbing petani mengorganisasikan diri secara efektif. Peran penyuluh pertanian menurut Suhardiyono (1992), meliputi peran penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator petani, teknisi serta penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.

Dalam Gapoktan, penyuluh dituntut memiliki peran baik di tingkat kecamatan maupun tingkat desa. Di tingkat kecamatan yang bertugas operasional yaitu koordinator penyuluh pertanian, sedangkan di tingkat desa, penyuluh pertanian juga bertugas secara operasional dengan kegiatan – kegiatan pendampingan pertemuan rutin, penyampaian informasi, memfasilitasi dan

menumbuhkembangkan kemampuan manajerial, kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya. Tetapi pada penelitian awal yang dilakukan peneliti dalam pengembangan Gapoktan Subur Desa Mappilawing oleh penyuluh pertanian di BP3K Eremerasa tidak selalu berjalan Lancar karena masih terdapat beberapa hambatan, diantaranya pertemuan rutin Gapoktan yang sering dilaksanakan pada malam hari dan pencatatan kegiatan yang belum dilakukan dengan benar. Peran penyuluh dalam mengatasi hal tersebut belum optimal masih terbatas pada peningkatan pembinaan, sehingga perlu kajian tentang peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan di Desa Mappilawing, Kecamatan Eremeras, Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat diambil yaitu “Bagaimana peran penyuluh pertanian Terhadap pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Mappilawing Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah “Untuk mengkaji peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Mappilawing Kecamatan Eremeras Kabupaten Bantaeng.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muahammadiyah Makassar.

2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan secara keseluruhan.
3. Bagi peneliti lain sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat pula sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan *skill* untuk memperbesar turut campur tangannya manusia di dalam perkembangan tumbuhan dan hewan (Hadisapoetro, 1973).

Menurut Mardikanto (2007), di dalam proses pembangunan pertanian, perbaikan kualitas hidup yang dicita-citakan itu diupayakan melalui kegiatan peningkatan produktivitas usahatani, yakni melalui semakin besarnya turut campur tangan manusia (petani) selama proses produksi berlangsung. Dengan kata lain, pembangunan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku petani yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani dan peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya.

Mosher (1991) memaparkan bahwa pembangunan pertanian cenderung dipikirkan dan dibicarakan hanya karena pembangunan itu menyediakan lebih banyak hasil untuk manusia. Dalam kenyataannya ada terdapat suatu hasil tambahan bahkan barangkali merupakan hasil yang lebih penting, yaitu: pembangunan pertanian mengubah manusia-manusia yang bekerja didalamnya. Supaya pembangunan pertanian itu terlaksana, pengetahuan dan keterampilan para petani haruslah terus meningkat dan berubah. Karena para petani terus-menerus

menerima metoda baru, cara berpikir mereka pun berubah. Mereka mengembangkan suatu sikap baru yang berbeda terhadap pertanian, terhadap alam sekitar mereka dan terhadap diri mereka sendiri.

Arifin (2010) mengungkapkan bahwa pembangunan pertanian di Indonesia sebenarnya telah menunjukkan kontribusi yang sukar terbantahkan, bahwa peningkatan produktivitas tanaman pangan melalui varietas unggul, lonjakan produksi peternakan dan perikanan telah terbukti mampu mengatasi persoalan kelaparan dalam empat dasawarsa terakhir.

Pembangunan perkebunan dan agroindustri juga telah mampu mengantarkan pada kemajuan ekonomi bangsa, perbaikan kinerja ekspor, dan penyerapan tenaga kerja. bisa membuat keputusan yang benar. Pendidikan penyuluhan adalah ilmu yang berorientasi keputusan tetapi juga berlaku pada ilmu sosial berorientasi pada kesimpulan. Ilmu ini mendukung keputusan strategi yang harus diambil dalam organisasi penyuluhan. Penyuluhan juga dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani.

## **2.2 Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan, menurut Van Den Ban (1999), diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Pendidikan penyuluhan adalah ilmu yang berorientasi keputusan

tetapi juga berlaku pada ilmu sosial berorientasi pada kesimpulan. Ilmu ini mendukung keputusan strategi yang harus diambil dalam organisasi penyuluhan. Penyuluhan juga dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani.

Penyuluhan adalah sistem pendidikan luar sekolah di mana orang dewasa dan pemuda belajar dengan mengerjakan. Penyuluhan adalah hubungan kemitraan antara pemerintah, tuan tanah, dan masyarakat, yang menyediakan pelayanan dan pendidikan terencana untuk menemukan kebutuhan masyarakat. Tujuan utamanya adalah kemajuan masyarakat (Kelsey and Cannon, 1955).

Pendidikan penyuluhan adalah ilmu perilaku terapan, pengetahuan yang diterapkan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan di kompleks perilaku manusia biasanya melalui berbagai strategi dan program perubahan dengan menerapkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru (The Pulse Of Indian Agriculture, 2010).

Pengertian penyuluhan pertanian menurut rumusan UU No.15/2006 *dalam* Mardikanto (2009) adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha,

pendapatan dan kesejahteraannya,serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuhkembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani nelayan sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usaha taninya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani–nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak dan sadar akan peranan serta tanggung jawabnya sebagai pelaku pembangunan, khususnya pembangunan pertanian. (Djari 2002)

### **2.3 Tujuan Penyuluhan Pertanian**

Pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, menurut Mardikanto (2009), selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayanya. Terkait dengan pemahaman tersebut, tujuan penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Menurut Kartasapoetra (1994), dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian harus mencakup: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam aktivitas usaha tani di pedesaan, perubahan-perubahan mana hendaknya menyangkut: tingkat pengetahuan, kecakapan atau kemampuan sikap dan tindakan petani. Adapun tujuan penyuluhan pertanian jangka panjang yaitu agar tercapai peningkatan taraf hidup masyarakat petani, mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin. Tujuan ini hanya dapat tercapai apabila petani dalam masyarakat itu, pada umumnya telah melakukan “*better farming, better business, dan better living*” yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Better farming*, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha taninya dengan cara-cara yang lebih baik.
- b. *Better business*, berusaha yang lebih menguntungkan, mau dan mampu menjauhi para pengijon, lintah darat, dan melakukan teknik pemasaran yang benar.
- c. *Better living*, hidup lebih baik dengan mampu menghemat, tidak berfoya-foya dan setelah berlangsungnya masa panen, bisa menabung, bekerja sama memperbaiki *hygiene* lingkungan, dan mampu mencari alternatif lain dalam hal usaha, misal mendirikan

Faktor Pelancar atau Faktor pendukung Dalam Penyuluhan Pertanian  
Penyuluhan pertanian merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan pertanian, menurut Mardikanto (2009) yang mencakup :

- 1) Pendidikan untuk pembangunan pertanian
- 2) Kerjasama kelompok tani
- 3) Kredit produksi
- 4) Perencanaan nasional untuk pembangunan pertanian
- 5) Perbaikan dan perluasan lahan pertanian

Menurut Kartasapoetra (1994) dalam pembaharuan pertanian hendaknya memperhatikan faktor pelancar yang meliputi lima elemen untuk mempercepat perubahan, sebagai berikut :

- 1) Perkembangan pendidikan dan skill berupa penyuluhan pertanian maupun pelatihan
- 2) Penyediaan modal berupa kredit produksi
- 3) Pembinaan kelompok tani dan kegiatan gotong-royong
- 4) Memperbaiki dan mengadakan tanah-tanah pertanian baru
- 5) Perencanaan nasional dalam hal modernisasi pertanian terutama sarana dan prasarana pertanian.

#### **2.4 Peran Penyuluh Pertanian**

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara befikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan:

- a. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahatani, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya.
- b. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.
- c. Berperan sebagai penasihat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usahatani memecahkan segala masalah yang dihadapi (Kartasapoetra, 1994).

Menurut Suhardiyono (1992), seorang penyuluh membantu para petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh memiliki peran antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, pelatih teknisi, dan jembatan petani dengan lembaga penelitian dibidang pertanian sebagai berikut:

- a. Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara

teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi-instansi terkait.

b. Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani, penyuluh sebagai dinamisator dan organisator petani.

c. Penyuluh Sebagai Teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani.

d. Penyuluh Sebagai Jembatan Penghubung Antara Lembaga Penelitian dengan Petani

Penyuluh bertugas menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya, petani berkewajiban melaporkan pelaksanaan penerapan hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut sebagai penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani

## **2.5 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)**

a. Pengertian Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama, atau merupakan suatu wadah kerjasama antar kelompok tani dalam upaya pengembangan usaha yang lebih besar (Nasir, 2008).

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan organisasi petani diperdesaan yang dibentuk secara musyawarah dan mufakat untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk atas dasar:

1. Kepentingan yang sama diantara paraanggotanya.
2. Berada pada kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
3. Mempunyai kader pengelola yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani.
4. Memiliki kader atau pemimpin diterima oleh petani lainnya.

5. Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya.
6. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat. Untuk membangun Gapoktan yang ideal sesuai dengan tuntutan organisasi masa depan, diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan.

Proses penumbuhan dan pengembangan gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani dalam pembiayaan, dan pemasaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman pembinaan kelembagaan petani, pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat perdesaan (Kementrian Pertanian, 2010).

b. Tujuan dan fungsi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Salah satu ciri terpenting dalam kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama. Tujuan bersama hanya dapat tercapai apabila ada pola interaksi yang mantap dan masing - masing individu memiliki perannya masing - masing dan menjalankan peran tersebut. Mardikanto (1993) dalam Setiana (2005) menyebutkan, bahwa ciri-ciri kelompok antara lain adalah memiliki ikatan yang nyata, memiliki interaksi dan interrelasi sesama anggotanya, memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas, memiliki kaidah-kaidah atau norma tertentu yang disepakati, serta memiliki keinginan dan tujuan bersama.

Tujuan utama pembentukan dan penguatan Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas (Deptan, 2006) dalam Syahyuti (2007). Syahyuti (2007) menambahkan bahwa Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institution*) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Menurut Deptan (2007) Gapoktan mempunyai fungsi-fungsi, sebagai berikut :

- a) Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga);
- b) Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya;
- c) Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan;
- d) Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah;
- e) Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.

Gapoktan sebagai suatu lembaga sosial ekonomi petani memiliki peran penting dalam peningkatan produksi serta kesejahteraan hidup petani, dimana:

- 1) Melalui Gapoktan petani dapat memperbaiki posisi rebut tawar mereka baik dalam memasarkan hasil produksi maupun dalam pengadaan input produksi yang dibutuhkan. Posisi rebut tawar (*bargaining power*) ini bahkan dapat berkembang menjadi kekuatan penyeimbang (*countervailing power*) dari berbagai ketidakadilan pasar yang dihadapi para petani.
- 2) Dalam hal mekanisme pasar tidak menjamin terciptanya keadilan, Gapoktan dapat mengupayakan pembukaan pasar baru bagi produk anggotanya. Pada sisi lain Gapoktan dapat memberikan akses kepada anggotanya terhadap berbagai penggunaan faktor produksi dan jasa yang tidak ditawarkan pasar.
- 3) Dengan bergabung Gapoktan para petani dapat lebih mudah melakukan penyesuaian produksinya melalui pengolahan paska panen sehubungan dengan perubahan permintaan pasar. Pada gilirannya hal ini akan memperbaiki efisiensi pemasaran yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, dan bahkan kepada masyarakat umum maupun perekonomian nasional.
- 4) Dengan penyatuan sumberdaya para petani dalam sebuah Gapoktan, para petani lebih mudah dalam menangani risiko yang melekat pada produksi pertanian, seperti: pengaruh iklim, heterogenitas kualitas produksi dan sebaran daerah produksi.
- 5) Dalam wadah organisasi Gapoktan, para petani lebih mudah berinteraksi secara positif terkait dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas SDM mereka. Koperasi sendiri memiliki misi khusus dalam pendidikan bagi anggotanya.

6) Hadirnya Gapoktan di perdesaan dengan berbagai unit usaha yang dijalankan sekaligus membuka lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi para petani anggota maupun masyarakat di sekitarnya.

Alasan tersebut mengisyaratkan bahwa peran Gapoktan tersebut di atas tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan petani anggotanya, namun pada gilirannya juga akan menyebabkan berkembangnya sistem agribisnis suatu atau beberapa komoditas.

### **2.6 Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)**

Menurut Deptan (2007), pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Kelompok tani yang berkembang bergabung ke dalam Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Peningkatan kemampuan

Gapoktan dimaksudkan agar dapat berfungsi sebagai unit usahatani, unit usaha pengolahan, unit usaha sarana dan prasarana produksi, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro serta unit jasa penunjang lainnya sehingga menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri (Departemen Pertanian, 2007).

### **2.7 Kerangka Berpikir**

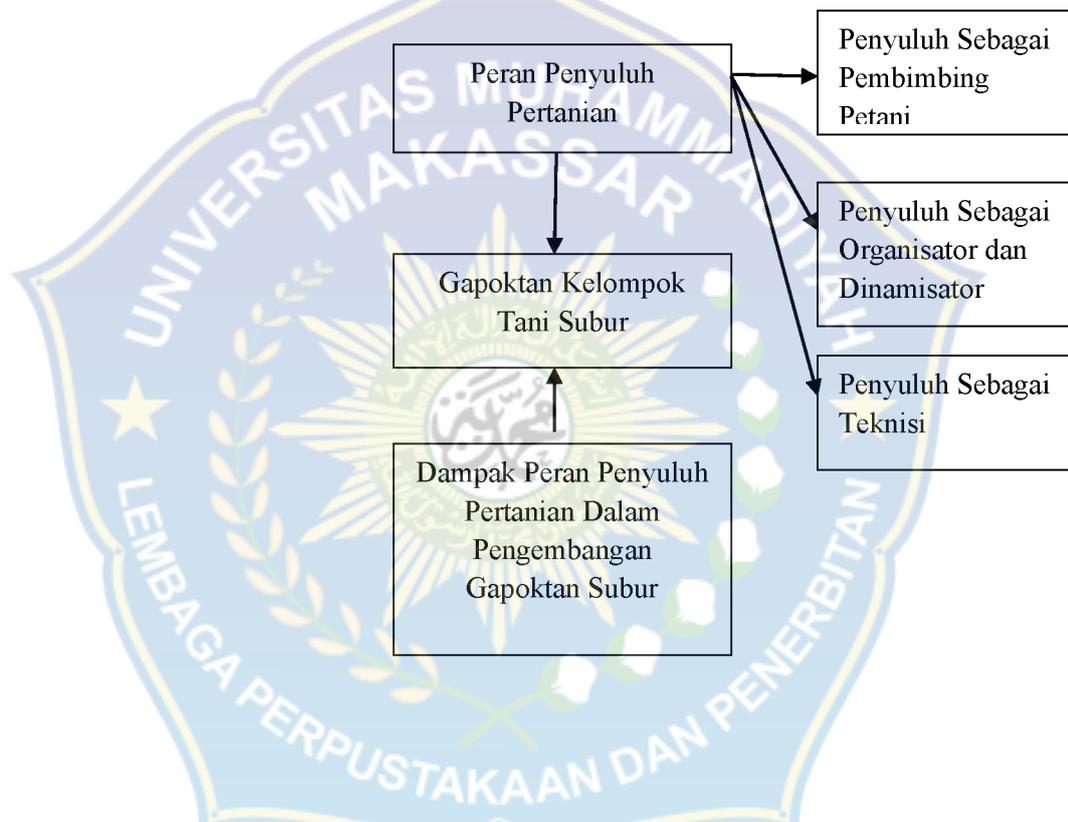
Penyuluhan pertanian adalah kegiatan yang berkesinambungan, berproses dan mampu menghasilkan umpan balik yang berdampak positif bagi pengembangan pembangunan pertanian (Sastraatmadja, 1993). Penyuluhan pertanian merupakan

suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian di Indonesia, dimana pendekatan yang digunakan melalui pendekatan kelompok yang berupa Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani).

Gapoktan adalah Gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya (Syahyuti, 2007). Organisasi penyuluhan memegang peranan penting dalam membimbing petani mengorganisasikan diri secara efektif. Dalam pengembangan Gapoktan peran penyuluh di tingkat kecamatan dan di tingkat desa yang memegang peranan penting, di tingkat desa penyuluh secara langsung yang membina Gapoktan yang ada di wilayah kerjanya masing-masing untuk mengembangkan setiap unit usaha tani, unit usaha pengolahan, unit usaha sarana dan prasarana produksi, unit usaha pemasaran, dan unit usaha keuangan mikro. Adanya peran penyuluh di tingkat desa tersebut diharapkan mampu membawa Gapoktan menjadi organisasi petani yang berdaya saing dan memiliki posisi tawar yang tinggi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman pembinaan kelembagaan petani, pembinaan kelompok tani dan Gapoktan.

Kegiatan pengembangan Gapoktan tentu tidak luput adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Eremerasa maupun pengurus Gapoktan Tani Maju Desa Ulugalung. Selain terdapat hambatan dalam pengembangan Gapoktan di Desa Ulugalung juga terdapat faktor – faktor pelancar atau pendukung yang berpengaruh dalam pengembangan Gapoktan di

Desa Mappilawing. Faktor pelancar atau pendukung tersebut mendorong Gapoktan untuk semakin meningkatkan kompetensinya sebagai organisasi petani yang mandiri dan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pada akhirnya dapat diambil kesimpulan mengenai hasil peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan Gapoktan di Desa Mappilawing Kecamatan Eremerasa. Alur kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Di Desa Mappilawing.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian Ini berlangsung bulan Februari-April 2018 di Desa Mappilawing Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **3.2 Teknik Penentuan Informan**

Teknik pengambilan Informan yang digunakan adalah *Snowball Sampling* dimana adalah Adapun informan dalam penelitian ini para penyuluh melakukan pertemuan satu kali 1 minggu serta memberikan bibit kepada anggota gapoktan dan memberikan arahan Kepala Desa Mappilawing sebagai penanggung jawab dan pelindung Gapoktan di tingkat desa, Kasi Pertanian Desa Mappilawing sebagai penasehat Gapoktan di Desa Mappilawing, Tokoh Masyarakat sebagai pemangku adat Desa Mappilawing, Pelaku Agribisnis sebagai pihak ketiga yang menjalin kemitraan dengan Gapoktan Tani Subur dan petani Desa Mappilawing sebagai sasaran penyuluhan pertanian.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa kata-kata. Adapun sumber data yang dipakai adalah.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian serta dari hasil wawancara terhadap responden.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak yang instansi tertentu.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara Mendalam (*In depth interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (Bungin, 2007).

Tabel 1. Rincian Informan Penelitian

Informan		Jumlah Orang
Subyek		
a.	PPL Kec. Mappilawing	1
b.	Ketua Gapoktan Tani Subur di Desa Mappilawing	1
c.	Sekretaris Gapoktan Tani Subur di desa Mappilawing	1
d.	Bendahara Gapoktan Tani Subur di Desa Mappilawing	1
e.	Anggota Gapoktan Tani Subur Di desa Mappilawing	1
Informan		
a.	Kepala Desa Mappilawing	1
b.	Tokoh Masyarakat Desa Mappilawing	1
c.	Petani Desa Mappilawing	1

## 2. Observasi

Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pada observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran atau tak berperan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber

### **3.5 Teknik Analisis Data**

analisis data menurut Bogdan dan Biklein Tahun 1982 dalam Lexy J.Moleong, (2012): 248 adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan secara induktif yaitu di mulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan di pelajari,dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2014:333).

### **3.6 Defenisi operasional**

1. Kelompok tani merupakan wadah utama bagi petani untuk dapat berkembang serta mengembangkan usaha tani nya,sehingga peranan Gapoktan pada petani sangat di butuhkan.
2. Penyuluhan pertanian merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian di Indonesia.
3. Gapoktan adalah Gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan



## IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 4.1. Keadaan Alam

Kabupaten Bantaeng terletak dibagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak kira-kira 120 km dari Kota Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Kabupaten Bantaeng terletak pada 05°21'15" LS sampai 05°34'3" LS dan 119°51'07" BT sampai 120°51'07"BT. Membentang antara Laut Flores dan Gunung Lompo Battang, dengan ketinggian dari permukaan laut 0 sampai ketinggian lebih dari 100 m dengan panjang pantai 21,5 km. Secara umum luas wilayah Kabupaten Bantaeng adalah 395,83 km<sup>2</sup> Secara administrasi, Kabupaten Bantaeng terdiri dari 8 kecamatan dengan 67 kelurahan/desa. Secara geografis, Kabupaten Bantaeng terdiri dari 3 kecamatan tepi pantai (Kecamatan Bissappu, Bantaeng dan Pa'jukukang), dan 5 kecamatan bukan pantai (Kecamatan Uluere, Sinoa, Gantarangkeke, Tompobulu dan Eremerasa). Dengan perincian 17 desa/kelurahan pantai dan 50 desa/kelurahan bukan pantai. dan Kecamatan Eremerasa terletak pada Eremerasa 119o58'45" BT 05o31'07" LS 500 – 1000 m.

## 4.2 Keadaan Penduduk

Bada Pusat Statistik dalam melakukan pendataan menggunakan konsep usual residence yaitu penduduk dicatat sesuai dengan dimana biasanya dia tinggal, tanpa perlu memperhatikan apakah orang tersebut mempunyai KTP atau tidak, dengan menerapkan batasan telah menetap di wilayah tersebut selama 6 bulan atau lebih atau kurang dari 6 bulan namun berniat menetap disitu, maka jika memenuhi persyaratan tersebut, maka akan dicatat sebagai penduduk disitu dan tentunya ini akan menghindari terjadinya kejadian penduduk tercatat dua kali di tempat yang berbeda Kecamatan Eremerasa Luas (km<sup>2</sup>) 45,01 Jumlah Penduduk 18.801 (orang) Kepadatan Penduduk (orang/km<sup>2</sup>) 417,71 Banyaknya Rumah Tangga 4.506 Kepadatan Penduduk per Rumah tangga 4.

## 4.3 Keadaan Pertanian

Penggunaan lahan di wilayah Desa Mappilawing , Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng dibagi beberapa bagian yaitu yang diperuntukkan Wilayah Desa Mappilawing secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Hal ini memungkinkan tanaman padi untuk dapat panen dengan menghasilkan 7 ton/Ha. Tanaman palawija juga cocok ditanam di wilayah Desa Mappilawing. Tanaman palawija seperti kedelai, kacang tanah, kacang panjang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, serta tanaman buah seperti mangga, pepaya, melon, dan pisang juga mampu menjadi sumber pemasukan (*income*) yang cukup handal bagi penduduk desa ini. Untuk tanaman perkebunan jenis tanaman tebu merupakan tanaman andalan.

Kondisi alam yang demikian ini telah mengantarkan sektor pertanian secara umum menjadi penyumbang Produk Domestik.

#### 4.4. Profil Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Subur

Gapoktan Tani subur merupakan salah satu dari 9 Gapoktan yang ada di wilayah Kecamatan Eremerasa Gapoktan Tani Subur terletak di Desa Mappilawing, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng, untuk melaksanakan tugas organisasi telah dipilih secara musyawarah menjadi pengurus gabubungan kelompok tani subur yaitu dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar struktur Organisasi Gapoktan Tani Subur diDesa Mappilawing

No	Nama	Jabatan	Kelompok Tani
1	H.Tepu	Ketua	Bonto Bu'ne
2	Maing	Sekretaris	Paraikitte
3	Rohani	Bendahara	Tani Makmur
4	Farid N	Unit Usaha tani/produksi	Teko
5	Rahman	Unit usaha dan Prasarana Produksi	Sappayya
6	Zaenap	Unit usaha pemasaran	Sikammaseang
7	Juma'	Unit usaha keuangan Makro	Maju Tani

Komoditas unggulan di Gapoktan Tani Subur yaitu pertanian, perikanan, dan perkebunan. Gapoktan Tani Subur sudah berbadan hukum pada tanggal 28 Oktober 2010, modal Gapoktan Tani Subur terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, bantuan atau sumbangan hibah untuk memperbesar usahanya, Gapoktan Tani Subur dapat

Memperoleh modal pinjaman dari anggota, koperasi, bank atau lembaga – lembaga keuangan lainya dan sumber yang sah.

#### **4.5. Proses Terbentuknya Kelompok Tani Subur**

Kelompok Tani Subur di bentuk pada athun 2008 di Desa Mappilawing Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, Kelompok Tani ini di bentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para petani di desa Mappilawing. Kelompok Tani Subur biasanya mengadakan pertemuan/ sosialisasi setiap 1 kali dalam seminggu untuk menyampaikan keluhan-keluhan para petani dan juga untuk memenuhi kebutuhan para petani, sehingga terwujudnya menjadi petani makmur.



## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Hasil Penelitian**

“Gapoktan dibentuk tahun 2006 dan sudah ada AD/ART. setiap 3 bulan ada rapat yang terjadi. Pada tahun 2009 menerima program PUAP dan sejak itu mulai mengembangkan usaha Gapoktan”. Gapoktan ini terletak didesa mappilawing kecamatan bantaeng Kabupaten Bantaeng. untuk membahas program. Gapoktan sebagai perkumpulan kelompok tani, membahas masalah anggota Gapoktan Tani Subur mulai merintis unit usahanya dan aktif menjalankan usaha pertaniannya setelah menerima dana PUAP yang terbagi pada sembilan kelompok tani yang ada di Desa Mappilawing. Unit usaha yang telah dijalankan Gapoktan Tani Subur dalam perkembangannya saat ini yaitu unit usaha permodalan melalui simpan pinjam yang mengarah pada usaha keuangan mikro, unit usaha lain yang saat ini mulai dikembangkan yaitu unit usaha saprodi, unit usaha pemasaran, dan jalinan kemitraan dengan pihak luar atau pelaku agribisnis (H.Tepu, 2017). “ Ya saya sebagai kasi pertanian Desa Mappilawing juga dilibatkan dalam penyusunan

program penyuluhan pertanian Desa Mappilawing bersama PPL pengampung wilayah Mappilawing”.(SYL 22 Desember 2017)

## **5.2 . Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gapoktan**

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh dukungan dan peran aktif para petani beserta keluarganya dalam melaksanakan usaha taninya, serta peran penyuluh pertanian lapang di wilayah binaannya masing-masing, sehingga kegiatan usaha tani tidak lagi untuk meningkatkan produksi dan mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga petani saja tetapi sudah berorientasi agribisnis untuk meningkatkan pendapatan yang akhirnya diharapkan kesejahteraan keluarga petani meningkat.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian secara umum di Desa Mappilawing sudah berjalan dengan baik, dilihat dari program-program pertanian yang dicanangkan melalui Programa penyuluhan pertanian di Desa Mappilawing yang memprioritaskan peningkatan produksi dan kesejahteraan petani secara berkesinambungan dan terencana. Dari segi kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Mappilawing sudah terlaksana dengan terjadwal sesuai programa penyuluhan pertanian juga disesuaikan dengan kebutuhan petani dan kelompoknya, penyuluh pertanian lapang aktif. mendampingi dan memberikan pembinaan rutin kepada petani, kelompok tani dan Gapoktan (H.Tepu, 2017).

Koordinasi antara penyuluh pertanian dan petani sudah terjalin dengan baik dalam memecahkan masalah maupun koordinasi dalam setiap pertemuan untuk rapat dan musyawarah. Informasi-informasi yang diberikan penyuluh pertanian mengenai bidang pertanian menambah wawasan dan pengetahuan petani serta

Gapoktan sehingga usaha tani semakin mengalami peningkatan hasil produksi dan berkembangnya unit usaha yang berorientasi agribisnis.

“ Gapoktan dibentuk pada tahun 2010, Gapoktan sebagai Gabungan kelompok tani dan memiliki Gapoktan Tani Subur Setiap 2 bulan Gapoktan Tani subur melakukan perkumpulan untuk membahas Masalah pengembangan Teknologi, Budidaya penanaman tanaman dan penerimaan anggota baru yang ada di Desa Mappilawing”. (FDG 14 September 2018)

Gapoktan Tani Subur mulai merintis unit usahanya dan aktif menjalankan usaha pertaniannya setelah menerima dana PUAP yang terbagi pada sembilan kelompok tani yang ada di Desa Mappilawing. Unit usaha yang telah dijalankan Gapoktan Tani Subur dalam perkembangannya saat ini yaitu unit usaha permodalan melalui simpan pinjam yang mengarah pada usaha keuangan mikro, unit usaha lain yang saat ini mulai dikembangkan yaitu unit usaha saprodi, unit usaha pemasaran, dan jalinan kemitraan dengan pihak luar atau pelaku agribisnis. Pertemuan rutin yang telah disepakati yaitu setiap satu bulan sekali pertemuan antar pengurus Gapoktan Tani Subur untuk membahas program kerja Gapoktan Tani subur dan setiap empat bulan sekali pertemuan antara pengurus Gapoktan Tani subur dengan anggotanya untuk membahas pengelolaan dana PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan).

Penyuluh pertanian lapang yang bertugas di wilayah kerjanya sebagai penanggung jawab operasional terhadap perkembangan kelompok tani dan Gapoktan di tingkat desa mempunyai tugas atau peran khusus dalam pengembangan Gapoktan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor

273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani Tahun 2007.

Peran penyuluh tersebut juga diterapkan oleh PPL di wilayah kerja Desa Mappilawing dalam pengembangan Gapoktan, dalam pembinaan tersebut tugas PPL meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut :

a. Peranan penyuluh pertanian dalam kegiatan pertemuan Gapoktan

Kehadiran penyuluh pertanian pada saat pertemuan atau musyawarah yang diadakan Gapoktan Tani Subur aktif mendampingi dan memberikan pengarahan kepada pengurus dan anggota Gapoktan. Pengurus Gapoktan Subur mengkonfirmasi penyuluh pertanian lapang terlebih dahulu sebelum mengadakan pertemuan untuk memastikan kehadiran dari penyuluh pertanian lapang pada pertemuan atau musyawarah yang diadakan oleh Gapoktan Tani Subur. Pertemuan rutin yang telah disepakati yaitu setiap satu bulan sekali pertemuan antar pengurus Gapoktan Tani Subur untuk membahas program kerja Gapoktan Tani Subur dan setiap empat bulan sekali pertemuan antara pengurus Gapoktan Tani Subur dengan anggotanya untuk membahas pengelolaan dana PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan).

Sistem penyuluhan di Desa Mappilawing , Kecamatan Eremeras menggunakan sistem Laku yaitu latihan dan kunjungan ke Kelompok Tani dan Gapoktan yang secara operasional dilaksanakan oleh PPL, jadwalnya yaitu hari Senin kunjungan ke Kelompok Tani, hari Selasa kunjungan ke Gapoktan, hari Rabu kunjungan ke lahan petani, hari Kamis pelatihan, hari Jum'at konsultasi dan koordinasi antar sesama PPL dan PPL dengan petani. Sehingga untuk kunjungan

PPL kepada Gapoktan Tani Subur dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari selasa, PPL selalu melakukan pemantauan kegiatan Gapoktan Tani Subur setiap minggunya (H.Tepu, 2017).

“ PPL juga selalu membantu untuk membuat identifikasi masalah usaha tani yaitu mengenai masalah perencanaan usaha tani bagi para petani serta para pengurus kelompok tani “ (Wawancara 22 Desember 2017 ).

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti diketahui bahwa informan petani dan pelaku agribisnis kurang mengetahui mengenai keaktifan kehadiran penyuluh pertanian pada saat pertemuan atau musyawarah yang diadakan Gapoktan Tani Subur, dikarenakan kedua informan tersebut bukan anggota aktif dalam pertemuan atau musyawarah yang diadakan oleh Gapoktan Tani Subur, kedua informan mengetahui kegiatan Gapoktan hanya terbatas secara umum saja sehingga kedua informan tidak mengetahui kegiatan intern yang diadakan oleh Gapoktan (H.Tepu, 2017).

b. Peranan penyuluh pertanian dalam kegiatan penyampaian informasi dan teknologi usaha tani.

Penyuluh pertanian lapang aktif dalam menyampaikan informasi dan teknologi usaha tani pada Gapoktan, selain memberikan informasi penyuluh pertanian juga memberikan pengarahan kepada petani dan kelompoknya, agar Gapoktan semakin maju dan berpengetahuan luas di bidang pertanian. Informasi-informasi usaha tani yang disampaikan penyuluh pertanian tersebut berasal dari pelatihan-pelatihan Dinas Pertanian maupun dari pemerintah pusat serta badan-badan penelitian pertanian misalnya mengenai SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) dan pelatihan pengelolaan dana PUAP. Informasi yang disampaikan

juga mencakup inovasi-inovasi terbaru bidang pertanian yang sedang digalakkan untuk kemajuan petani dan usaha taninya, inovasi yang disampaikan penyuluh lapang misalnya pembuatan pupuk organik, pestisida organik, pengaturan jarak tanam dengan sistem jajar legowo dll. Informasi dan teknologi yang disampaikan penyuluh pertanian tidak terbatas pada bidang pertanian saja tetapi juga mencakup bidang-bidang lainnya yang berhubungan. dengan bidang ekonomi yang menyangkut kredit misalnya informasi pemupukan modal pengajuan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) melalui BRI (Bank Rakyat Indonesia) (H.Tepu 2017).

“ PPL sudah memberikan bimbingan dan melakukan peltiahan kemampuan manejerial kepemimpinan kewirausahaan ,tapi dari kelompok tani yang belum melakukan pengembangan”. (Wawancara 24 Desember 2017 ).

c. Peranan penyuluh pertanian dalam kegiatan memfasilitasi pelaksanaan PRA (*Participatory Rural Appraisal*), penyusunan RDK (Rencana Definitif Kelompok) dan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)

Peranan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan PRA (*Participatory Rural Appraisal*), penyusunan Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) oleh Gapoktan Tani Subur selain memfasilitasi juga memberikan pengarahan dan bimbingan kepada Gapoktan, penyuluh menyediakan blangko RDK dan RDKK untuk diisi oleh pengurus Gapoktan sesuai dengan rencana kebutuhan Gapoktan, pengisian RDK dilakukan satu periode satu tahun berisi rincian kegiatan dan kesepakatan bersama dalam pengelolaan usaha tani, sedangkan RDKK dilakukan satu musim empat bulan

yang merupakan alat perumusan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi (Peraturan Menteri Pertanian No.273 Tahun 2007). Selain itu penyuluh pertanian juga memantau pelaksanaan PRA, *Participatory Rural Appraisal* (PRA) adalah pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata (Sumaryo Gitosaputro, 2006). Intensitas penyuluh pertanian dalam kegiatan memfasilitasi penyusunan RDK dan RDKK untuk lebih jelasnya dapat

RDK dan RDKK oleh Gapoktan Tani Subur yang dibimbing oleh penyuluh pertanian. Hal tersebut dikarenakan ketiga informan tidak mengetahui lebih jauh mengenai rencana program kebutuhan Gapoktan Tani Subur. Penyusunan RDK dan RDKK oleh Gapoktan Tani Subur bertujuan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan kelompok maupun Gapoktan dalam menjalankan pengembangan usaha taninya dan program kerja Gapoktan, pengarahan dan vasilikator penyuluh pertanian dalam kegiatan penyusunan RDK dan RDKK oleh Gapoktan, sangat aktif karena penyuluh selalu hadir untuk memberikan pengarahan dan masukan pada saat penyusunan RDK dan RDKK setiap satu tahun sekali dan 4 bulan sekali yang merupakan agenda pokok dan wajib bagi Gapoktan. Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti diketahui informan petani, tokoh masyarakat, dan pelaku agribisnis tidak mengetahui mengenai pelaksanaan PRA, penyusunan RDK dan RDKK oleh Gapoktan Tani Subur yang dibimbing oleh penyuluh pertanian. Hal tersebut dikarenakan ketiga

informan tidak mengetahui lebih jauh mengenai rencana program kebutuhan Gapoktan Tani Subur.

Penyusunan RDK dan RDKK oleh Gapoktan Tani Subur bertujuan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan kelompok maupun Gapoktan dalam menjalankan pengembangan usaha taninya dan program kerja Gapoktan selanjutnya. (H. Tepu, 2017).

e. Peranan penyuluh pertanian dalam kegiatan mengajarkan ketrampilan usaha tani dan penerapannya.

Penyuluh pertanian aktif dalam mengajarkan ketrampilan usaha tani hingga sampai pada tahap penerapannya kepada petani, kelompok tani dan Gapoktan, ketrampilan dari inovasi-inovasi bidang pertanian selalu disampaikan kepada petani dan Gapoktan untuk selanjutnya diterapkan dilahan petani dengan bimbingan dan pantauan penyuluh pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi petani selanjutnya. Keterampilan-keterampilan yang disampaikan selain dari pelatihan-pelatihan yang diikuti PPL dari Dinas Pertanian, juga berasal dari buku-buku teknologi pertanian, majalah pertanian maupun dari hasil *browsing* internet oleh PPL.

Penyuluh pertanian dituntut aktif mengikuti perkembangan inovasi dan teknologi pertanian yang terbaru, yang kemudian disampaikan kepada petani, kelompok tani dan Gapoktan agar terjadi pembaharuan dalam usaha tani yang diharapkan adanya peningkatan hasil produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani dan kelompoknya.

f. Peranan penyuluh pertanian dalam kegiatan identifikasi masalah dan pemecahannya.

Penyuluh pertanian aktif membantu petani dan Gapoktan tidak hanya pada penyampaian informasi saja tetapi juga aktif membantu dalam identifikasi masalah yang dihadapi Gapoktan maupun petani, baik masalah yang berkaitan dengan produksi usaha tani mulai dari bibit, tanah, hama, penyakit, panen dan pemasaran, maupun masalah-masalah yang berhubungan dengan administratif kelompok dan Ketua Gapoktan Tani Subur.

Pengidentifikasian masalah yang dihadapi Gapoktan dan petani selanjutnya akan dicari alternatif pemecahan masalah yang dibicarakan secara musyawarah antara penyuluh pertanian dan Gapoktan untuk ditemukan solusi atau pemecahan masalah yang tepat, apabila PPL belum mampu menyelesaikannya maka akan didiskusikan di BP3K Kecamatan Eremerasa bersama rekan-rekan penyuluh dan koordinator BP3K untuk didapatkan alternatif pemecahan masalah yang baik, yang selanjutnya disampaikan kepada petani, kelompok tani dan Gapoktan. Masalah-masalah yang berhubungan dengan administratif kelompok. Ketua Gapoktan Tani Subur, ( H.Tepu,2017) mengungkapkan bahwa :

“PPL selalu membantu untuk membuat identifikasi masalah usahatani, yaitu mengenai masalah perincian usahatani bagi para petani serta pengurus kelompok tani. PPL juga aktif membantu memecahkan masalah yang dihadapi Gapoktan bersama-sama sehingga dapat teratasi”(Wawancara)

g. Peranan penyuluh pertanian dalam kegiatan pencatatan keanggotaan dan kegiatan Gapoktan.

Penyuluh pertanian lapang melakukan pencatatan mengenai keanggotaan dan kegiatan Gapoktan Tani Subur untuk mengetahui jumlah anggota Gapoktan dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Gapoktan, untuk mengidentifikasi perkembangan Gapoktan serta unit usaha tani yang dikembangkan oleh Gapoktan. Pencatatan yang dilakukan PPL tidak hanya terbatas pada keanggotaan dan kegiatan Gapoktan saja, tetapi juga mencakup pada pencatatan keadaan umum wilayah, masyarakat, komoditas, keadaan kelembagaan yang lain serta keadaan sarana dan prasarana usaha tani yang digunakan untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian dan pengembangan Gapoktan. Intensitas penyuluh pertanian dalam kegiatan pencatatan keanggotaan dan kegiatan Gapoktan dapat dilihat pada tabel berikut. diketahui intensitas pencatatan yang dilakukan penyuluh pertanian pada keanggotaan Gapoktan, kegiatan Gapoktan dan keadaan wilayah, masyarakat, serta komoditas sangat aktif.

Pencatatan keanggotaan Gapoktan dilakukan satu kali dalam satu tahun pada saat penyuluh pertanian menyusun program penyuluhan pertanian di tingkat desa. Pencatatan kegiatan Gapoktan dilakukan setiap 4 bulan sekali bersamaan pada saat pertemuan rutin Gapoktan untuk membahas program kerja Gapoktan. Dan untuk pencatatan keadaan wilayah, masyarakat, dan komoditas dilakukan setiap satu tahun sekali pada saat penyusunan program penyuluhan pertanian di desa (H.Tepu ,2017).

### **5.3 Dampak Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gapoktan**

Gapoktan Tani Subur mengalami peningkatan perkembangan dengan adanya keterlibatan penyuluh pertanian dari tahap awal pembentukan hingga tahap berkembang pada saat ini, penyuluh pertanian aktif melakukan pendampingan dan pembinaan rutin dari segi manajemen, administrasi, perkembangan usaha serta kemitraan Gapoktan. Dari Gapoktan sendiri terus melakukan pembenahan dan perbaikan untuk dapat lebih baik dan mampu menjalankan manajemen yang baik melalui pembinaan rutin dari PPL (peran penyuluh lapangan). Gapoktan mengalami perkembangan dengan adanya keterlibatan penyuluh, termasuk dalam kelompok tani, penyuluh memberi bantuan serta saran yang dibutuhkan.

### **5.3 Pengertian RDK Dan RDKK**

- A. Rencana Definitif Kelompok tani (RDK) adalah rencana kegiatan Kelompok tani untuk satu tahun yang disusun berdasarkan kesepakatan kerjasama sebagai hasil dari musyawarah Kelompok tani. RDK berisi kegiatan Kelompok tani dalam melaksanakan usaha taninya yang memuat data Kelompok tani, sasaran areal dan produktivitas intensifikasi, rencana kebutuhan sarana produksi, modal usaha taninya dan jadwal kegiatan serta pelaksana/penanggung jawab kegiatan dan lain-lain yang mengikat semua anggota Kelompok tani.
- B. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tani (RDKK) adalah pesanan kelompok tani terhadap sarana produksi pertanian dan biaya lainnya untuk satu musim tanam sebagai hasil dari musyawarah Kelompok tani yang memuat jenis, jumlah, jadwal waktu yang dibutuhkan dan sumber dana untuk pembeliannya (baik swadana atau kredit

- 1). Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya adalah kredit yang diberikan oleh BRI atau Bank-Bank lainnya (yang mendapat ijin dari Bank Indonesia) melalui Koperasi Primer lainnya untuk diteruskan kepada anggotanya guna membiayai kegiatan produktif di luar sektor perdagangan dan jasa. Dalam program intensifikasi kredit kepada Koperasi Primer untuk anggotanya disediakan untuk pembiayaan intensifikasi Ternak Kerja (INTEK).
- 2). Sarana produksi pertanian adalah input yang dipergunakan dalam peningkatan produksi pertanian seperti benih, pupuk, pakan, pestisida, PPC/ZPT, vaksin dan lain-lain.
- 3). Intensifikasi pertanian adalah upaya pengamalan ilmu dan teknologi produksi pertanian di dalam penyelenggaraan usaha tani untuk meningkatkan produktivitas dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam.

## **II. Fungsi RDK.**

### **2.1. RDK sebagai perwujudan rencana dari bawah.**

Dalam sistem perencanaan yang kita anut dikenal perencanaan dari atas dan perencanaan dari bawah. Dalam hal ini tidak berarti bahwa perencanaan dari bawah ber-jalan sendiri - sendiri. tetapi harus sinkron.

Perencanaan dan atas pada dasarnya adalah rencana/ program Pemerintah secara nasional yang dijabarkan di Daerah Tingkat I. Tingkat II, Kecamatan dan Desa. Agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik maka perlu diproyeksikan menjadi program Kelompok tani yang dituangkan dalam Rencana Definitif Kelompok tani (RDK). Dengan kata lain, bahwa penyusunan RDK adalah proses alih program dari program Pemerintah menjadi program petani yang

terorganisir dalam Kelompok tani. Jadi dalam penyusunan RDK harus diarahkan agar keputusan sebagai hasil musyawarah anggota Kelompok tani merupakan cerminan dari program Pemerintah dan sekaligus diatur dukungan dalam mensukseskan program tersebut.

RDK harus bercirikan :

1. Hasil keputusan musyawarah anggota Kelompok tani.
2. Sinkron dengan program Pemerintah.
3. Mendukung terlaksananya rekomendasi teknologi yang dianjurkan.

## **2.2. RDK sebagai perwujudan kerjasama antar anggota Kelompok tani.**

RDK secara garis besar memuat rencana intensifikasi usaha tani dan rencana kegiatan Kelompok tani dalam mensukseskan usaha taninya. Dengan adanya rencana bersama tersebut masing-masing anggota Kelompok tani akan melaksanakan usaha taninya secara berencana dan terkoordinasi. Demikian juga dalam mencari informasi, sarana produksi, tambahan modal dan pemasaran hasil, semua anggota Kelompok tani harus merasa terikat dengan RDK yang mereka susun bersama, sehingga kerjasama antar anggota Kelompok tani akan berjalan secara terencana. RDK adalah rencana intensifikasi usaha tani yang disusun para anggota dalam musyawarah Kelompok tani atas dasar potensi, jenis komoditi, kondisi lahan usaha tani dan kemampuan anggota Kelompok tani.

## **2.3 RDK sebagai salah satu alat kontrol**

Dalam RDK rencana kegiatan Kelompok tani harus terlihat jelas tentang jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, siapa yang melaksanakan dan siapa penanggung jawabnya serta bagaimana

melaksanakannya. Dengan RDK yang demikian maka masing-masing anggota Kelompok tani memahami dan menghayati apa yang harus dikerjakan serta apa yang men-jadi tanggung jawabnya. Sedangkan bagi para pembina Kelompok tani, Penguins Kelompok, Penyuluh Pertanian, Kepala Desa dan seterusnya dapat menggunakan RDK tersebut sebagai alat kontrol, apakah kegiatan Kelompok tani sudah sesuai dengan RDK, atau apakah RDK sudah dilaksanakan oleh Kelompok tani secara baik. Apabila ada hal-hal yang belum dilaksanakan dengan baik, maka pembina dapat meluruskannya.

Dalam hal ini kegiatan pemantauan (monitoring) sangat penting dilakukan oleh POSKO di setiap tingkatan untuk dapat melaksanakan koreksi dalam pelaksanaannya (correction on the way).

### **III. Fungsi RDKK**

#### **3.1. RDKK sebagai sarana untuk mengarahkan Kelompok tani agar menerapkan teknologi sesuai anjuran.**

RDKK memuat kebutuhan Kelompok tani untuk melaksanakan intensifikasi usaha tani berupa sarana produksi baik yang akan didapatkan secara swadana maupun secara kredit dan kebutuhan biaya lainnya. Belum semua petani/ Kelompok tani mengetahui apa yang diperlukan dalam intensifikasi usaha taninya secara baik, atau dengan kata lain ada jenis-jenis sarana produksi yang petani merasa tidak perlu, tetapi sebetulnya sangat diperlukan dalam melaksanakan intensifikasi yang baik, misalnya: benih unggul ber-mutu, KC1, PPC/ZPT dan sebagainya.

Jadi dalam penyusunan RDKK Kelompok tani tidak dibiarkan menyusun sesuai dengan kemampuan mereka saja, tetapi harus diarahkan sehingga yang diputuskan dalam RDKK akan menjamin diterapkannya teknologi sesuai dengan anjuran. Hal ini merupakan tugas para penyuluh dan pembina lainnya untuk membuat skenario musyawarah Kelompok tani, sehingga menghasilkan keputusan RDKK yang sesuai dengan kebutuhan intensifikasi sesuai rekomendasi. Anjuran Latihan tentang penyusunan RDKK ini perlu dilakukan dalam bentuk simulasi dan lain-lain pada pertemuan teknis penyuluh pertanian agar dalam praktek di lapangan dalam membimbing/membina Kelompok tani dapat berjalan lancar.

### **3.2. RDKK sebagai sarana untuk memperlancar penyaluran sarana produksi dan kredit.**

RDKK yang memuat kebutuhan sarana produksi pertanian dan kredit harus tergambar jelas tentang jenis sarana produksi pertanian yang diperlukan, jumlah masing-masing jenis, kapan diperlukan, dimana diperlukan (lokasi) dan akan diperoleh secara swadana (tuna:) atau kredit. RDKK tersebut digunakan sebagai pesanan Kelompok tani ke KUD, sehingga pada waktu penyusunan perlu hadir wakil dan KUD, agar KUD dapat lebih awal menyiapkan sarana produksi yang diperlukan. Karena RDKK adalah merupakan pesanan Kelompok tani ke KUD, maka RDKK harus betul-betul merupakan rekapitulasi kebutuhan masing-masing anggota Kelompok tani sesuai dengan pernyataan masing-masing yang dikuatkan dengan tanda tangan, sehingga masing-masing anggota akan konsekwen mengambil pesanan

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis hasil dan pembahasan dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan penyuluh pertanian lapang dari BP3K Kecamatan peran yang bertugas di Desa Mappilawing dalam usaha pengembangan Gapoktan tani subur sudah menjalankan tugasnya sebagaimana tercantum dalam pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan Gapoktan 2007.
2. Dampak peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan Gapoktan yaitu Gapoktan Tani Subur mengalami Peningkatan perkembangan dengan adanya keterlibatan penyuluh pertanian dari awal pembentukan hingga tahap berkembang saat ini, penyuluh pertanian aktif melakukan pendampingan dan pembinaan rutin dari segi manajemen, administrasi, perkembangan Usaha serta kemitraan Gapoktan

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disajikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penyuluh pertanian melakukan pembinaan terhadap Gapoktan Tani Subur terkait kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan

kelembagaan tani, yang hingga saat ini Gapoktan belum mampu menerapkan dan mengembangkannya.

2. Penyuluh pertanian dan BP3K Kecamatan Eremerasa diharapkan lebih aktif lagi dalam membantu Gapoktan Tani Subur untuk memberikan informasi dan menjembatani jalinan kemitraan dengan pihak ketiga atau pelaku agribisnis, agar Gapoktan lebih luas dalam berkembang sehingga unit.





## LAMPIRAN. Hasil Wawancara dengan Kelompok Tani di Desa Mappilawing

### 1. Wawancara ketua kelompok tani

Status	Ketua kelompok tani
Nama	H.Tepu
Waktu wawancara	20 juni 2018
Tempat	Kediaman rumah H.tepu
Hasil wawancara	Pendapatan H. Tepu Berkisar Rp 1.000.000 – Rp3.000.000

### 2. Wawancara sekertaris Kelompok Tani Subur

Nama	Maing
Status	Sekertaris kelompok tani subur
Waktu wawancara	20 juni 2018
Tempat	Kediaman rumah bapak maing
Hasil wawancara	Pendapatan Pak Maing Rp 1.000.000 - 2.000.000

### 3. Wawancara Bendahara Kelompok Tani Subur

Nama	Rohani
Status	Bendahara kelompok tani subur
Waktu wawancara	20 juni 2018
Tempat	Kediaman rumah ibu Rohani
Hasil wawancara	Merasa senang berada Pada kelompok tani Subur karena karena semua anggota dari kelompok tani subur jika ada sosialisasi penyuluhan terhadap petani semua anggota kelompok tani subur hadir dan dari situ ibu Rohani mengatakan bahwa anggota yang

	berada dikelompok tani subur ini adalah petani yang baik dan rajin.
--	---

#### 4. Wawancara Anggota Kelompok tani

Nama	Farid
Status	Unit Usaha Tani Produksi
Waktu wawancara	21 juni 2018
Tempat	Kediaman rumah Farid
Hasil wawancara	Bersyukur bergabung di kelompok Tani subur Karena dengan bergabung nya di kelompok tani subur Pendapatannya Meningkatkan.

#### 5. Wawancara Unit Usaha Tani Produksi

Nama	Rahman
Status	Unit Usaha Tani Produksi
Waktu wawancara	21 juni 2018
Tempat	Kediaman rumah Rahman
Hasil wawancara	hasil pertanian beliau sekitar 100 karung jagung dengan berat isi 10 ton, beliau memakai 5 karung pupuk dengan harga Rp 500.000, benihnya 8 kg yang merupakan bantuan dari kelompok tani subur yang di ketuai oleh H.Tepu. Harga jual jagung tergantung keringnya, Kalo jagungnya masih basah atau tidak di jemur biasanya dibeli Rp

	3000/Liter, Kalau sudah kering biasa dibeli Rp 3500-4000/Liter.
--	---

#### 6. Wawancara Unit Usaha Pemasaran

Nama	Zaenap
Status	Unit Usaha Pemasaran
Waktu wawancara	21 juni 2018
Tempat	Kediaman rumah Zaenap
Hasil wawancara	<p>sebelum adanya kelompok tani para petani jika ingin menanam jagung,padi dll harus kekota dulu membeli kebutuhan, dan akses kekota itu susah karena sarana dan prasarana masih kurang, dan selain itu apabila waktunya untuk memupuk tanaman biasannyan ketersediaan pupuk berkurang sehigga produksi tanamana menurun, akan tetapi dengan terbentuknya kelompok tani subur dan manajemen pemasaran ini maka semua kebutuhan petani sudah tersedia dan mudah di dapatkan, sehingga petani tidak terbebani oleh ketersediaan kebutuhan pertanian. Dan produksi pertanian di desa mappilawig juga sudah meningkat</p>

## 7. .Wawancara Unit Usaha keuangan makro

Nama	Juma'
Status	Unit Usaha keuangan makro
Waktu wawancara	22 juni 2018
Tempat	Kediaman rumah Juma'
Hasil wawancara	<p>Kegiatan gotong royong di desa Mappilawing ini masih tetap solid dan kompak seperti saling membantu antar petani yang satu dengan petani yang lainnya,misalnya saat musim panen para petani yang tidak bekereja biasanya membantu petani yang lainnya untuk membantu mengangkut padi.</p> <p>Ilmu penanaman padi dan jagung masing-masing memiliki teknik yang berbeda makanya disinilah peran penyuluh dalam memberikan arahan kepada para petani tentang teknik dan cara menanam jagung dan padi dengan benar,jadi petani memang benar-benar dibimbing kapan waktu pemberian pupuk pada tananam sampai dengan tiba waktu tanaman di panen.</p>

LAMPIRAN DOKUMENTASI





## RIWAYAT HIDUP

**Syamsul Bahri .D**, lahir pada tanggal 1 April 1993 di Bantaeng, Kecamatan Ernies, Kabupaten Bantaeng. Ia anak kedua dari dua bersaudara, buah Cinta dari dari pasangan Daud dan Rahmatia. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Di SDN INPRES PULLAUWENG Bantaeng mulai tahun 2002 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Ermes dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bissappu dan tamat pada tahun 2013. Dalam organisaii sekolah penulis merupakan ketua osis pada tahun 2012-2013. Kemudian pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian strata 1 (SI). Pada tahun 2019 penulis berhasil mempertanggungjawabkan hasil karya ilmiah di depan penguji yang berjudul “PERAN PENYULUHAN DALAM PENGEMBANGAN GABUNGAN KELOMPOK TANI SUBUR DI DESA MAPPILAWING KECAMATAN ERMES” dan mendapatkan gelas S.p

